

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada kelas X di SMA Labschool Jakarta, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan lancar. Hal ini didasarkan pada lembar keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan hasil positif. Pada kelas eksperimen dengan metode *Student Teams-Achievement Divisions*, hasil keterlaksanaan pembelajarannya mencapai 89% dengan kategori sangat baik. Membuktikan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks STAD secara maksimal. Adapun pada kelas Kontrol, persentase ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran dengan *Direct Instruction* mencapai 73% kategori baik. Meskipun kategori keduanya baik, proses pembelajaran yang biasa guru lakukan tidak terlaksana dengan maksimal di kelas kontrol, maka guru perlu menyesuaikan langkah pembelajaran yang lebih lengkap.

Kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode STAD. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa keduanya memiliki peningkatan nilai yang relatif setara. Hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen sebesar 85.00 mencapai 97.00 dan kelas kontrol sebesar 79.00 mencapai 88.30 Untuk hasil belajar afektifnya pada kelas eksperimen sebesar 74.00 meningkat menjadi 92.30 dan pada kelas kontrol sebesar 76.00 meningkat menjadi 82.80. Dengan demikian, terdapat peningkatan kesadaran siswa terhadap materi

akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun, peningkatan belum terjadi secara simultan di kelas kontrol karena dipengaruhi oleh variabel lain seperti masih terdapat siswa yang berbagi jawaban.

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan pengaruh signifikan atas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif dan afektif berupa peningkatan kesadaran siswa setelah mengikuti pembelajaran akhlak di kelas Eksperimen. Data statistik hasil belajar kognitif dan afektif siswa dengan uji peringkat *Wilcoxon Signed Ranks* memperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) $0.00 < 0.05$ di kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol, Asymp. Sig. (2-tailed) $0.016 < 0.05$ dan hasil afektifnya sebesar $0.045 < 0.05$. Kemudian untuk melihat adanya pengaruh, diuji dengan Mann Whitney-U pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh yakni $0.00 < 0.05$ pada hasil belajar kognitif siswa dan $0.020 < 0.05$ pada hasil belajar afektif. Diperkuat dengan *Gained Score* hasil belajar kognitif di kelas eksperimen sebesar 65.7% kategori sedang dan hasil belajar afektifnya sebesar 71.6% kategori tinggi dengan tafsiran keduanya cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol, *Gained Score* hasil belajar kognitif sebesar 28% dan hasil afektifnya sebesar 23.3% kategori rendah dengan tafsiran tidak efektif. Artinya terdapat pengaruh signifikan metode *Student Teams-Achievement Divisions* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar kognitif, maupun hasil belajar afektif dengan kategori cukup efektif di SMA Labschool Jakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian dengan metode STAD yang telah diajukan dan diujikan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajarannya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Labschool Jakarta khususnya pada materi akhlak. Maka penggunaan model dan metode yang relevan dan tepat dengan karakteristik materi ajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kelas eksperimen dengan treatment jauh mengungguli kelas kontrol yang teacher centered. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan rujukan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran lain khususnya PAI di sekolah lain.

Dengan mekanisme Individual Quiz dengan poin kelompok, setiap siswa harus benar-benar paham. Maka, STAD terbukti mampu mengubah menjadi pertanggungjawaban individu yang berdampak pada kolektif yang menjawab langsung keresahan mengenai rendahnya hasil belajar kognitif yang dipaparkan di awal penelitian. Lalu, keberhasilan STAD meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif di SMA Labschool Jakarta menunjukkan model dan metode yang diajukan adaptif dan ampuh. Jika di sekolah dengan standar Labschool STAD mampu mengangkat siswa yang nilainya masih dibawah mastery, maka hasilnya sebagai menjadi indikator yang juga dapat diterapkan disekolah lain untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang diajukan:

1. Untuk menghadapi karakteristik dan tantangan berbeda, metode STAD dapat diintegrasikan dengan model lain yang relevan.
2. Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut agar implementasi metode STAD dapat lebih maksimal sesuai dengan sintaksnya.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian terkait hasil belajar untuk membuat soal lebih HOTS.
4. Disarankan membuat instrumen hasil belajar tambahan, seperti lembar refleksi dari guru terhadap perilaku siswa di kelas.
5. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode STAD lebih mendalam dengan integrasi teknologi dan menambah variabel dependen tambahan seperti motivasi belajar atau keterampilan sosial siswa.

Intelligentia - Dignitas